

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian tentang manajemen pemeliharaan dan produktivitas domba dilaksanakan pada bulan Juni – September 2015 di Kabupaten Wonosobo. Lokasi penelitian di tiga kecamatan yaitu kecamatan Kejajar, Kalijajar, dan Mojotengah.

3.1. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 305 ekor domba Wonosobo, milik 50 orang peternak. Domba tersebut berumur 0-4 tahun yang terdiri dari 128 ekor anak jantan, 74 ekor anak betina, 22 ekor pejantan dan 81 ekor induk. Peralatan yang digunakan yaitu timbangan digital yang berkapasitas 300 kg dan ketelitian 0,01 kg untuk menimbang ternak domba dan timbangan digital kapasitas 50 kg dan ketelitian 0,01 kg untuk menimbang pakan. Plastik sebagai wadah untuk mengambil sampel pakan untuk dianalisis kandungan nutrisinya serta alat tulis. Selain itu, digunakan juga daftar pertanyaan (Lampiran 1) sebagai pedoman pada saat pengambilan data penelitian.

3.2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Penentuan lokasi penelitian dan peternak sebagai responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan lokasi berdasarkan pada populasi terbanyak dan penentuan peternak berdasarkan usaha peternakan yang sudah berjalan minimal 3 tahun dan

memiliki ternak domba Wonosobo minimal 3 ekor. Pengambilan data dari peternak dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, pengukuran dan pencatatan hal-hal yang diperlukan untuk dilakukan analisis. Selain itu dilakukan pula pengambilan sampel pakan untuk dianalisis kandungan nutrisinya.

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu teknis pemeliharaan seperti pemberian pakan (jenis pakan, kandungan nutrisi pakan, cara dan frekuensi pemberian pakan, serta jumlah pemberian dan sisa pakan untuk ternak), kandang (tipe dan ukuran-ukuran kandang), serta bangunan penunjang dan perlengkapan kandang, perkawinan (umur dikawinkan pertama, cara perkawinan, dan rasio jantan dan betina), perawatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta produktivitas ternak domba (pertambahan bobot badan dan konversi pakan, *service per conception*, *litter size*, *lambing interval*, dan mortalitas anak prasapih maupun pascasapih). Data sekunder yang berasal dari Dinas terkait meliputi data populasi domba Wonosobo.

Pengambilan data manajemen pemeliharaan (pemberian pakan, perkandangan, perkawinan, pencegahan dan pengendalian penyakit) dilakukan dengan cara wawancara. Masing-masing data hasil wawancara tersebut diberi skor berdasarkan 4 kriteria yaitu kurang (skor 1), sedang (skor 2), baik (skor 3) dan sangat baik (skor 4) yang dapat dilihat di (Lampiran 3).

Data bobot badan (kg) diperoleh dengan melakukan penimbangan domba yang berumur 0 hingga 4 tahun. Data umur ternak diperoleh dari hasil wawancara dan diverifikasi dengan pengamatan kondisi gigi. Pertambahan bobot badan harian dihitung berdasarkan persamaan dari hasil kurva pertumbuhan domba

Wonosobo baik jantan dan betina. Kurva pertumbuhan ditetapkan dengan menggunakan data bobot badan domba yang digunakan untuk penelitian pada semua umur. Persamaan tersebut kemudian didapatkan bobot badan dugaan yang dapat memperhitungkan penambahan bobot badan harian.

Konsumsi pakan didapat dengan menimbang pakan yang diberikan dan sisa pakan keesokan harinya. Perhitungan konsumsi pakan segar dapat dilakukan dengan menghitung selisih dari pakan yang diberikan dengan sisa pakan pada keesokan harinya untuk domba di kandang individu. Domba yang berada di kandang kelompok, pemberian pakan antara induk, jantan serta anak dicampur menjadi satu, sehingga untuk menghitung konsumsinya menggunakan proporsi berdasarkan bobot badan domba tersebut. Menghitung konsumsi pakan dalam bahan kering (BK) menggunakan rumus, yaitu perkalian antara persentase BK pakan dengan konsumsi segar. Bahan kering (BK) pakan diperoleh dengan cara mengoven pakan pada suhu 135°C selama dua jam.

Data *service per conception*, *litter size* dan *lambing interval* diperoleh dengan wawancara. *Service per conception* diketahui dengan pertanyaan berapa kali domba dikawinkan dan menjadi bunting. *Litter size* diketahui dengan pertanyaan berapa jumlah anak sekelahiran. *Lambing interval* diketahui dengan pertanyaan kapan ternak melahirkan dan kemudian melahirkan lagi.

3.3. Hipotesis Penelitian

Apabila manajemen pemeliharaan ternak baik, maka produktivitas ternak juga baik, hal ini karena manajemen pemeliharaan erat kaitannya dengan produktivitas ternak.

3.4. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik dan deskriptif dengan membandingkan antara kejadian di lapangan dengan pustaka yang ada.